

**PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI APLIKASI SIPKD (SISTEM INFORMASI  
PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH) DI KANTOR KETAHANAN PANGAN,  
PENAJAM PASER UTARA MENGGUNAKAN KERANGKA COBIT 5**

**Adi Hermawansyah, Aditya Pratama , Hasrullah, Susi Febiola**

**STMIK Borneo Balikpapan**

*e-mail:*, [adi.hermawansyah26@gmail.com](mailto:adi.hermawansyah26@gmail.com) , [adityapratama0912@gmail.com](mailto:adityapratama0912@gmail.com)

[styleturatea@yahoo.co.id](mailto:styleturatea@yahoo.co.id) [susi\\_febiola.18@stmik-borneo.ac.id](mailto:susi_febiola.18@stmik-borneo.ac.id)

**ABSTRAK**

Dengan pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu keharusan yang selanjutnya akan membantu tugas pengelola keuangan daerah dalam menghasilkan formulir dan laporan yang dibutuhkan oleh pimpinan SKPD secara akurat dan tepat waktu. Salah satunya adalah penggunaan aplikasi sipkd di Dinas Ketahanan Pangan, Penajam Paser Utara yang merupakan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Penggunaan aplikasi ini sangat membantu, mulai dari entri data hingga nantinya menghasilkan output berupa laporan. Namun dalam menjalankan kegiatannya, terdapat permasalahan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia dan kompetensi yang masih perlu dievaluasi. Oleh karena itu, di Kantor Ketahanan Pangan, Penajam Paser Utara perlu dievaluasi berdasarkan kerangka Cobit 5. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan manajemen atau tata kelola IT berdasarkan proses APO07 (Manage Human Resources) penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner. Dari hasil penelitian diperoleh hasil pengukuran level target dalam APO07 (Manage Human Resource) yang terdiri dari 6 key management practices diperoleh hasil tingkat kapabilitas sebagai berikut dengan target 4 pada APO07.01 adalah (3). Nilai tingkat kemampuan pada APO07.02 adalah (3.2). Nilai tingkat kemampuan pada APO07.03 adalah (1.8). Nilai tingkat kemampuan pada APO07.04 adalah (3.5). Nilai tingkat kemampuan pada APO07.05 adalah (1.9) dan nilai tingkat kemampuan pada APO07.06 adalah (1.3). Dan disebutkan kemampuan terkait pengelolaan sumber daya IT di Dinas Ketahanan Pangan, Penajam Paser Utara umumnya masih kurang, maka akan ada usulan untuk beberapa recommendation perbaikan proses APO07. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan di Badan Ketahanan Pangan.

***Kata Kunci: Sistem Informasi, Manajemen, Aplikasi SIPKD, AP007***

**PENDAHULUAN**

Dengan pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu keharusan yang selanjutnya akan membantu tugas pengelola keuangan daerah dalam menghasilkan formulir dan laporan yang dibutuhkan oleh pimpinan SKPD secara akurat dan tepat waktu. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan daerah telah diakomodasi dalam Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 225 yang memungkinkan penggunaan aplikasi komputer dalam

mengelola keuangan daerah sehingga menghasilkan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan efisien terkait dengan pelaksanaan suatu kegiatan, Tanggung jawab untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan suatu kegiatan di Kepala Unit Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Kualitas sistem terkait erat dengan tampilan sistem dan kompleksitas menu yang ditampilkan oleh aplikasi. Indikator untuk kualitas sistem dapat digunakan, waktu respons yang cepat, mudah dipelajari, dan dapat dipercaya. Salah satunya aplikasi sipkd dapat digunakan karena menu yang ditampilkan mudah dipahami atau dipahami. Menu yang ditampilkan pada sistem sudah mewakili setiap aktivitas di setiap bidang, mulai dari perencanaan hingga pembuatan laporan akhir yang dapat digunakan oleh manajemen rendah hingga manajemen puncak. Dalam perkembangannya, kualitas sistem ini mampu mengubah perilaku pengguna untuk melakukan perubahan untuk memudahkan pekerjaan, kemudahan ini berkaitan dengan tampilan menu yang disajikan oleh sistem. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Penggunaan aplikasi ini sangat membantu, mulai dari entri data hingga nantinya menghasilkan output berupa laporan. Dan Jika ada output yang tidak sesuai, maka segera koordinasikan langsung dengan bidang yang relevan sehingga dapat menyesuaikan sesuai dengan yang diinginkan.

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) merupakan aplikasi terintegrasi yang digunakan sebagai alat pemerintah daerah yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan berbagai peraturan di bidang pengelolaan keuangan daerah serta Dinas Ketahanan Pangan Penajam, yang merupakan Lembaga Teknis daerah yang berusaha membangun sistem ketahanan pangan yang lebih berkualitas dan bekuan, dalam proses manajemen keuangan. Selain penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai aplikasi pendukung, juga diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. Salah satu faktornya kurang efektif.

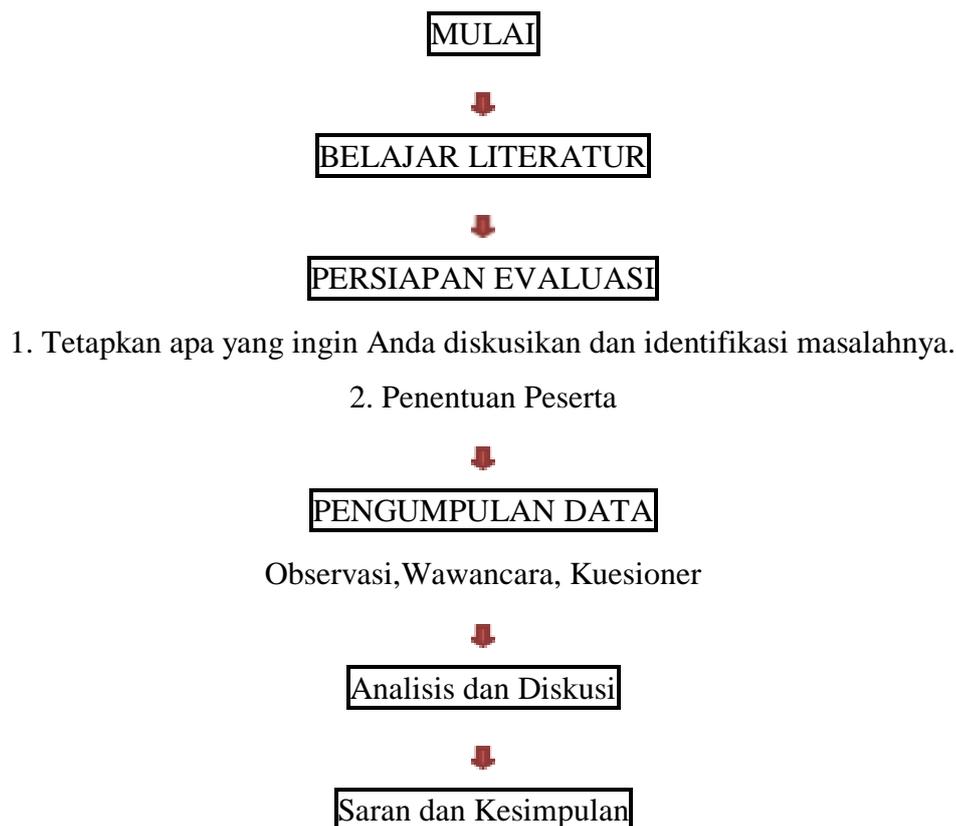
Pengelolaan keuangan daerah terletak pada sumber daya manusianya, dimana terkadang sumber daya manusia tidak memahami dan menguasai sistem keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan admin pemegang aplikasi SIPKD di Kantor Ketahanan Pangan Penajam, menjelaskan permasalahan yang masih sering terjadi pada aplikasi, yaitu sistem menjadi error, hal-hal lain seperti gangguan jaringan, dan masih kekurangan sumber daya

manusia. Oleh karena itu, dari pernyataan tersebut dapat teridentifikasi permasalahan yang terkadang dialami oleh admin SIPKD istartor atau pengguna aplikasi SIPKD di Kantor Ketahanan Pangan Penajam untuk mengisi aplikasi SIPKD. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut sehingga seiring berjalannya waktu penerapan aplikasi SIKPD memberikan dampak yang lebih positif bagi Dinas Ketahanan Pangan Penajam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam kajian bidang manajemen pemerintahan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan framework cobit 5 karena cocok untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi atas permasalahan yang ada, dengan mempertimbangkan bahwa framework cobit 5 merupakan framework yang dapat digunakan dalam suatu organisasi, pemerintah, perusahaan untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Metode kerangka kerja cobit 5 COBIT 5 (Control Objectives For Information and Related Technology) menyediakan kerangka kerja komprehensif yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan mereka. Sederhananya, ini membantu perusahaan menciptakan nilai optimal dari TI dengan menjaga keseimbangan antara mewujudkan manfaat dan mengoptimalkan tingkat risiko dan penggunaan sumber daya. [3]

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menghitung rata-rata jawaban dari kuesioner yang telah disalurkan. kemudian melakukan studi kepustakaan terlebih dahulu, studi melek huruf yang dilakukan terhadap teori dan metode yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, lakukan evaluasi yang mulai mengidentifikasi permasalahan yang ada dan kemudian menentukan peserta. Kemudian melakukan pendataan yaitu terlebih dahulu melakukan observasi, wawancara, dan kuesioner setelah melakukan pendataan, peneliti melanjutkan tahapan penelitian yaitu menganalisis dan berdiskusi serta tahap terakhir adalah peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran, seperti pada tahap penelitian gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Tahapan alur penelitian**

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja cobit 5 dengan apo align, plan, dan organize domain yang berfokus pada subdomain APO07 mengenai manajemen sumber daya manusia. dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Artinya, semakin baik sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, semakin baik kualitas laporan keuangannya. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komputer sebagai perangkat keras. Dan untuk bahan yang digunakan dalam bentuk perangkat lunak aplikasi (SIPKD) sebagai bahan untuk mengelola data keuangan di instansi atau SKPD. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode yang diterapkan adalah dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi yang tepat, sedangkan untuk teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi, adalah melakukan proses observasi terhadap aktivitas penggunaan penerapan sistem informasi.

2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden atau narasumber untuk mereka jawab, dan diberikan langsung melalui pertanyaan lisan untuk menghasilkan informasi.
3. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan (atau jenis permintaan lainnya) untuk tujuan mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat dianggap sebagai semacam pemahaman wawancara tertulis. Dari sekian banyak domain dalam cobit 5 peneliti mengambil APO align, merencanakan, dan mengatur domain dengan Subdomain APO07 mengenai pengelolaan sumber daya manusia (HR) sesuai dengan identifikasi permasalahan melalui pengamatan yang ditemukan oleh penulis dalam tempat penelitian, yaitu di Dinas Ketahanan Pangan, Penajam paser Utara.

**Tabel 1.**  
**Domain APO menyelaraskan, merencanakan, dan mengatur**

Kode proses	Latihan
APO01	Mengelola kerangka kerja manajemen TI
APO02	Menetapkan rencana strategis TI
APO03	Membangun arsitektur sistem informasi perusahaan
APO04	Mengembangkan inovasi teknologi
APO05	Ukur portofolionya
APO06	Tetapkan anggaran dan biaya investasi TI
APO07	Mengelola sumber daya manusia
APO08	Membangun hubungan dan kerja sama organisasi
APO09	Membuat kesepakatan layanan
APO10	Mengelola pemasok
APO11	Atur kualitas
APO12	Menilai dan mengelola risiko TI
APO13	Menyiapkan keamanan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

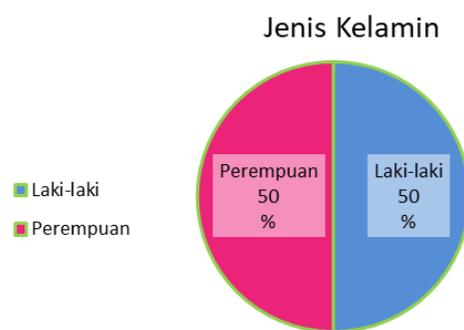
Untuk hasil dan pembahasan pengukuran tata kelola IT domain APO07 dimulai dengan mengidentifikasi peserta sebagai responden terkait struktur organisasi di kantor Ketahanan Pangan, Penajam Paser Utara. Setelah penetapan responden berdasarkan. maka penilaian akan dilakukan berdasarkan wawancara, kuesioner. Hasil wawancara dengan Admin SIPKD yang terdiri dari dua orang tersebut diilustrasikan tentang permasalahan yang terdapat di kantor Dinas Ketahanan Pangan, berdasarkan pertanyaan yang sesuai dengan penilaian tingkat

Kapabilitas. [4] yaitu menentukan level atau level yang ditargetkan yang diharapkan oleh perusahaan. Hasil wawancara yang dilakukan menggambarkan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang masih dirasa kurang. Entah kurangnya angka atau sesuatu yang lain. Bagi SDM sendiri juga dinilai berperan penting dalam mengoptimalkan suatu sistem yang dijalankan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas dan lebih efektif. Untuk permasalahan yang diangkat dari penelitian ini, pengelolaan keuangan daerah harus didukung oleh sumber daya manusia yang baik dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keuangan, telah mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan dan pengalaman yang cukup di lapangan sehingga efektivitas kerja tercapai dalam pengelolaan keuangan daerah. Dari hasil wawancara peneliti dengan sipkd admin, terlihat komposisi SUMBER DAYA MANUSIA menurut latar belakang pendidikan masih belum proporsional karena ternyata SUMBER DAYA MANUSIA yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi masih sedikit, yaitu pada bagian perencanaan anggaran hanya 2 orang.

Tabel 2.  
Admin Wawancara Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Satu	1
Wanita	1
seluruh	2 orang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden hanya sipkd admin sendiri yang berjumlah 2 orang. 1 laki-laki, dan 1 perempuan sesuai dengan tugasnya dalam pelayanan ketahanan pangan.

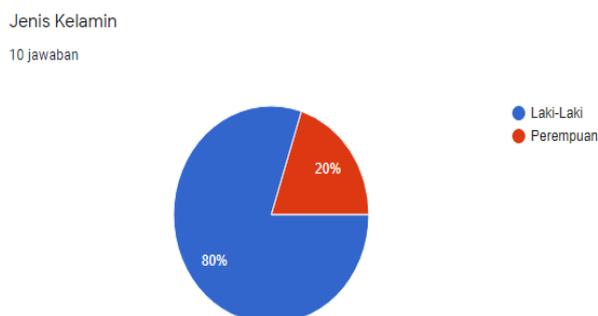


Gambar 2. Diagram Profil Wawancara Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tidak.	APO07 Kelola Sumber Daya Manusia
1	Belum ada skema pelatihan karyawan.
2	Belum ada evaluasi terhadap staf IT di Dinas Ketahanan Pangan Penajam Paser Utara.

Gambar 3.2 Tabel Temuan Wawancara Evaluasi Apo07.

Adapun hasil kuesioner yang dibagikan kepada 10 orang, yaitu untuk memperkuat temuan permasalahan dari penelitian pada Aplikasi SIPKD, sehingga dapat menemukan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk responden pada kuesioner diambil dari dua pengurus SIPKD, Kepala Kantor, Sekretaris, tiga kepala bidang, dan 3 orang dari bagian Makanan. Yaitu dengan menyesuaikan pernyataan yang akan ditanyakan sesuai dengan Proses APO07 yang terdiri dari 6 praktik manajemen utama, yaitu APO07.01 (Maintain Adequete and Appropriate Staffing), APO07.02 (Identify Key IT Personnel), APO07.03 (Maintain the Skills and Competencies of Personnel), APO07.04 (Evaluate Employe Job Performan)APO07.05 (Plan and Track the Usage of IT and Business Human Recources), APO07.06 (Kelola Staf Kontrak). Dan lakukan perhitungan sesuai dengan kuesioner yang ada.



### Gambaran. Diagram Responden Kuesioner

Dari diagram di atas, diketahui bahwa responden kuesioner berasal dari 20%

Domain	Tingkat Kemampuan	Kemampuan Target	Maksimum
APO07.01	3	4	5
APO07.02	1,8	4	5
APO07.0	1,9	4	5
APO07.04	3,2	4	5
APO07.05	3,5	4	5
APO07.06	1,3	4	5

perempuan dan 80% laki-laki dua pengurus SIPKD, Kepala Kantor, Sekretaris, Tiga kepala bidang, dan Tiga orang dari bagian Pangan, di Kantor Kementerian Pangan. Selanjutnya, untuk perhitungan tingkat kemampuan masing-masing subdomain APO07 yang terdiri dari 6 key management practices, yaitu dengan menentukan target level capability pada level 4. Nilai maksimum adalah 5. Kuesioner ini menggunakan perhitungan skala likert sesuai dengan jumlah pernyataan yang dibuat dan diberikan kepada 10 responden yang telah ditentukan. Di bawah ini adalah hasil kuesioner berdasarkan tingkattingkat kemampuan ca p yang diperoleh;

Tabel 5. Perhitungan Kuesioner Kemampuan

Untuk pengolahan data dari kuesioner, yaitu dengan cara:

1. Jumlahkan jawaban atas setiap pernyataan yang berasal dari kuesioner.
2. Kemudian dengan menghitung rata-rata sebagai penilaian tingkat kemampuan.

**Tabel 6.**  
**Temuan Hasil Analisis**

Proses	Temuan Hasil Analisis
(APO07.01) Kelayakan Staf	1. Belum ada pemanfaatan keterampilan dan kompetensi Tenaga IT di Kantor Ketahanan Pangan yang dikelola secara efektif dan efisien. 2. Tidak ada penataan sumber daya manusia di Dinas Ketahanan Pangan yang fleksibel dalam mendukung perubahan yang terjadi di bidang IT, khususnya yang terdapat dalam aplikasi sipkd.
(APO07.02) Identifikasi	1. Kurangnya implementasi strategi ditetapkan untuk mencapai tujuan kinerja yang lebih baik dari personel TI.
Kunci TI Pribadi	2. Masih belum tersedianya Tenaga IT untuk memiliki komunikasi dan tanggung jawab yang jelas terkait Aplikasi SIPKD.
(APO07.03) Menjaga Keahlian dan Kompetensi Personalia	1. Kurangnya pelatihan terkait Aplikasi SIPKD yang dilakukan secara berkala di Kantor Ketahanan Pangan.
(APO07.04) Evaluasi Kinerja Tenang Kerja	1. Belum dievaluasi oleh staf IT di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Penajam Paser Utara. 2. Tidak banyak penyesuaian kinerja IT untuk dapat berjalan sesuai rencana.
(APO07.05) Perencanaan dan Penelusuran Pemanfaatan TI dan Manajemen SDM.	1. Sumber daya dan informasi yang tidak terpenuhi yang diperlukan untuk melaksanakan kinerja di masa depan.

(APO07.06) Karyawan IT cpadatrak Manajemen	1. Sebagai bagian dari pemerintah, prosedur kontrak kepegawaian di Kantor Ketahanan Pangan dilakukan oleh Badan Kepegawaian Kabupaten Penjam Paser Utara.
--	---

Hasil perhitungan kemampuan saat ini (apa adanya) sangat berbeda dengan nilai yang diharapkan (menjadi) sehingga ada celah. Analisis kesenjangan atas pengelolaan sumber daya manusia di Kantor Ketahanan Pangan, seperti pada gambar tabel di atas, analisis GAP dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk dapat beralih dari kondisi yang tidak menguntungkan ke kondisi yang diinginkan di masa depan. [5] Berdasarkan hasil penghitungan nilai tingkat kemampuan baik dari wawancara maupun kuesioner, serta analisis kesenjangan pada domain APO07 di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang direkomendasikan untuk Dinas Ketahanan Pangan, yaitu:

#### 1. APO07.01 (Staf Kelayakan)

Proses APO07.01 memiliki nilai kemampuan level 3 namun masih di bawah nilai yang ditargetkan. Usulan perbaikan yang perlu dilakukan pada proses APO07.01 adalah perlunya pemanfaatan keterampilan dan kompetensi staf it di Dinas Ketahanan Pangan yang dikelola secara efektif dan efisien. Dan kebutuhan akan penataan sumber daya manusia di Dinas Ketahanan Pangan bersifat fleksibel dalam mendukung perubahan yang terjadi di bidang IT, khususnya yang terdapat dalam aplikasi sipkd.

#### 2. APO07.02 (IDENTIFIKASI PRIBADI KUNCI TI)

Proses APO07.02 memiliki tingkat kemampuan 3,2 dan juga masih di bawah nilai yang ditargetkan. Usulan perbaikan yang perlu dilakukan pada proses APO07.02 adalah menerapkan strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan kinerja personel TI yang lebih baik. Dan memilih Tenaga IT yang memiliki komunikasi dan tanggung jawab yang lebih jelas terkait Aplikasi SIPKD.

#### 3. APO07.03 (Menjaga Keahlian dan Kompetensi Staf)

Proses APO07.03 memiliki nilai kapabilitas sebesar 1,8 dan juga masih cukup jauh dari

nilai yang ditargetkan. Usulan perbaikan yang perlu dilakukan pada proses APO07.03 adalah evaluasi staf IT di Dinas Ketahanan Pangan Penjam Paser Utara untuk menghasilkan pekerjaan yang sesuai dan meningkatkan kinerja Dinas Ketahanan Pangan, serta perlunya pelatihan terkait Aplikasi SIPKD yang dilakukan secara berkala.

#### 4. APO07.04 (Evaluasi Kinerja Tenaga Kerja)

Proses APO07.04 memiliki tingkat kemampuan 3,5 yang masih di bawah nilai yang ditargetkan. Usulan perbaikan yang perlu dilakukan adalah perlunya evaluasi kinerja untuk memberikan hasil yang baik dalam suatu perusahaan. Serta melakukan penyesuaian terhadap kinerja IT agar dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan tujuan yang ingin dicapai.

#### 5. APO07.05 (Perencanaan dan Penelusuran It dan Pemanfaatan SDM)

Proses APO07.5 memiliki tingkat kemampuan 1,9 yang jauh di bawah nilai yang ditargetkan. Usulan perbaikan yang perlu dilakukan adalah merekrut karyawan yang benar-benar memiliki kompeten dan mampu sesuai dengan sumber daya dan informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan kinerja di masa depan.

#### 6. APO07.06 (Manajemen Kontrak Karyawan)

Proses APO07.06 memiliki nilai capabiliy 1,3 atau dibawa dari nilai yang ditargetkan. Perbaikan yang diusulkan adalah perlunya sumber daya manusia yang kompeten dalam melaporkan kebutuhan pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, sebagai bagian dari tata kelola prosedur kontrak kerja kepegawaian antara Dinas Ketahanan Pangan dengan Badan Kepegawaian Kabupaten Penajam Paser Utara.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan Penelitian KP yang dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan, Penajam Paser Utara. Dalam pelaksanaan kegiatannya, penulis juga mempelajari sistem informasi manajemen. Dan memberikan beberapa solusi yang ada dari masalah tersebut.

Penelitian ini telah mengeksplorasi permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian, mengenai kurangnya sumber daya manusia. Dalam membantu efektivitas berjalannya aplikasi

sistem informasi SIPKD di Dinas Ketahanan Pangan Penajm Paser Utara. Berdasarkan penelitian ini, hasil pengukuran diperoleh target level 4. Dalam APO07 (Manage Human Resource) terdiri dari 6 praktik manajemen utama yang diperoleh hasil perhitungan rata-rata kuesioner sebagai berikut nilai tingkat kapabilitas dalam APO07.01 adalah (3). Nilai tingkat kemampuan pada APO07.02 adalah (3.2). Nilai tingkat kemampuan pada APO07.03 adalah (1.8). Nilai tingkat kemampuan pada APO07.04 adalah (3.5). Nilai tingkat kemampuan pada APO07.05 adalah (1.9) dan nilai tingkat kemampuan pada APO07.06 adalah (1.3). Dan juga beberapa temuan analisis Gap terhadap analisis dari APO07 Berdasarkan hasil penelitian di atas baik dengan wawancara maupun kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenai pengelolaan sumber daya IT di Dinas Ketahanan Pangan, Penajam Paser Utara umumnya masih kurang dan perlu ada perbaikan dalam beberapa temuan yang dialami. Sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Ketahanan Pangan, Penajam Paser Utara.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis berharap penelitian selanjutnya dapat membantu memudahkan proses kerja di Dinas Ketahanan Pangan. Dan penciptaan hasil penelitian di masa depan dengan adanya sumber daya manusia yang tepat dan memiliki pemahaman yang luas sehingga dapat meningkatkan laporan keuangan yang lebih efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nanda Fiesta Farada, A. R. (2019, Juni). Evaluasi Tingkat Kemampuan Tata Kelola Teknologi Informasi dengan Kerangka Cobit 5 pada Proses APO01 dan APO07. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 3, No. 6, hlm. 6016-6025
- Restian Parengga, Y. T. (2020, Desember) Evaluasi Sumber Daya Menggunakan Kerangka Domain Edm04 dan Apo07 Cobit 5. *Jurnal Pendidikan Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Sistem Informasi (JUST-SI)*, Vol. 1, No. 2, hlm. 79-86
- Ryan Randy Suryono, D.D. (2018). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit Framework 5. *Jurnal TEKNOINFO*, Vol.12 No. 1 (ISSN 1693-0010), 16-22
- Silfia Meri Wulandari, E. N. (April 2017). KINERJA SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DI BLUD RSUD. *Jurnal Sistem Informasi Untuk Kesehatan Masyarakat*, Jilid II No. 1, 13-20.

Yusup, M. (oktober 2016). Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan, vol .10, No.2, 149-160  
ISSN 2443-0633